

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Laju dekomposisi teh hijau pada penggunaan lahan kebun teh 5,38-3,11%, pada lahan hutan antara 6,62-3,34% dan pada lahan sawah antara 7,03-3,30%. Laju dekomposisi paling cepat terdapat pada penggunaan lahan sawah > hutan > kebun teh. Teh hijau habis selama 28 hari pada lahan hutan dan sawah dan 30 hari pada lahan kebun teh.

Berat volume tanah sangat rendah ($< 0,85 \text{ Mg m}^{-3}$). Respirasi tanah berkisar antara 32-82-39,30 mg $\text{CO}_2/\text{g tanah/hari}$. Selama 20 hari proses dekomposisi kadar pH H_2O berkisar antara 5,37-6,17 dan pH KCl berkisar antara 4,07-5,02. Kadar EC dan TDS berkisar antara 110-180 $\mu\text{S/cm}$ dan 35-90 ppm. Kadar C-organik berkisar antara 4,30-15,47%. Kadar C-labil berkisar antara 0,3-0,89% dan kadar N-total berkisar antara 0,90-1,54%. Hasil analisis FTIR teh hijau sebelum dan sesudah inkubasi menandakan adanya gugus fungsional O-H (Hidroksil), C-O (fenil) yang artinya pada teh hijau menunjukkan senyawa flavonoid (katekin) pada pita serapan 3278-3257 dan nitrat pada pita serapan 1629-1617.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini sebaiknya dilakukan analisis sampel BV dan respiasi tanah disetiap interval waktu. Selain itu, sebaiknya pada saat inkubasi juga dilakukan pengukuran suhu dan kelembapan tanah disetiap interval waktu agar memperoleh data yang lebih akurat. Hasil dekomposisi bahan organik ini diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap keberadaan bahan organik di tanah.